

**HUBUNGAN ANTARA SIKAP ADIL GURU DAN RASA PERCAYA DIRI
SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH TERPADU PONOROGO
TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



OLEH

TISAM AMALIA MAR'ATUSHOLIKHAH

NIM: 210616049

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Mar'atusholikhah, Tisam Amalia. 2020. *Hubungan Antara Sikap Adil Guru dan Percaya Diri Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing, Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd.

Kata Kunci : Sikap Adil Guru, Percaya Diri Siswa

Rasa percaya diri sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di hidupnya. Kepercayaan diri merupakan sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Sikap percaya diri yang mampu dimunculkan dan dikuatkan oleh berbagai faktor, salah satunya sikap guru di sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan sikap adil guru di kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Tahun Ajaran 2019/2020, (2) untuk mendeskripsikan percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Tahun Ajaran 2019/2020, (3) untuk menjelaskan hubungan antara sikap adil guru dan rasa percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

Rancangan yang digunakan oleh peneliti adalah rancangan *non experiment* atau *ex post facto*. Jenis penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data menggunakan rumus *product moment*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo yang berjumlah 128 siswa, sampel yang diambil 36 siswa menggunakan teknik sampling strata sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.

Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa (1) sikap adil guru kepada siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo menunjukkan bahwa 27 responden (75%) menjawab dengan tingkat sikap adil guru sedang. (2) Percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo menunjukkan bahwa 26 responden (72%) menjawab dengan tingkat percaya diri siswa sedang. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap adil guru dan percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dengan nilai korelasi 0,470 dalam kategori korelasi sedang.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Tisam Amalia Mar'atusholikhah
NIM : 210616049
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Hubungan Antara Sikap Adil Guru dan Percaya Diri Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020
Nama Pembimbing : Dr. Moh. Mukhlas, M.Pd

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 15 April 2020

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Syafiq
Syafiq Humaisi, M.Pd

NIP. 198204072009011011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **TISAM AMALIA MAR'ATUSHOLIKHAH**
NIM : 210616049
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : HUBUNGAN ANTARA SIKAP ADIL GURU DAN PERCAYA DIRI
SISWA KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH TERPADU
PONOROGO TAHUN AJARAN 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 15 April 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 08 Mei 2020



Ponorogo, 12 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**
3. Penguji II : **Dr. MOH. MUKHLAS, M.Pd**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tisam Amalia M

NIM : 210616049

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru MI

Judul Skripsi : Hubungan Antara Sikap Adil Guru dan Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V
SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iaianponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 14 Mei 2020
Penulis



Tisam Amalia M

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tisam Amalia Mar'atusholikhah
NIM : 210616049
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : *Hubungan Antara Sikap Adil Guru dan Percaya Diri*
Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo
Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 09 Maret 2020

Yang Membuat Pernyataan



Tisam Amalia M.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka.....	7

B. Landasan Teori.....	9
1. Pengertian Sikap Adil Guru	9
2. Sifat-sifat Guru yang Baik	15
3. Pengertian Percaya Diri	16
4. Ciri-ciri Individu Percaya Diri	17
5. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri.....	20
6. Hubungan antara Sikap Adil Guru dan Percaya Diri Siswa	23
7. Indikator Sikap Adil Guru dan Percaya Diri.....	24
C. Kerangka Berpikir.....	25
D. Pengajuan Hipotesis.....	26

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi.....	28
2. Sampel.....	28
C. Instrumen dan Pengumpulan Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
1. Tes.....	32
2. Dokumentasi	33
E. Teknik Analisis Data.....	33
1. Tahap Pra Penelitian	33
2. Uji Asumsi	38

3. Uji Hipotesis	39
BAB IV : TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	44
2. Visi, Misi, dan Tujuan.....	45
3. Struktur Organisasi	46
4. Sarana dan Prasarana	47
B. Deskripsi Data.....	47
C. Analisis Data	53
D. Pembahasan dan Interpretasi	55
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di hidupnya.¹ Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.²

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan beberapa siswa yang ketika guru memberikan tantangan maupun tugas, siswa-siswa tersebut mengatakan tidak bisa sebelum mencoba. Ada perasaan tidak percaya kepada diri sendiri yang menyebabkan siswa-siswa tersebut memberikan respon yang kurang baik terhadap suatu tantangan maupun tugas. Menurut Akhmad Muhaimin Azzet, dalam proses belajar mengajar di sekolah, siswa harus dibangun agar mempunyai rasa percaya diri yang baik.³ Tanpa adanya kepercayaan diri yang baik, potensi atau kelebihan yang dimiliki oleh

¹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 6.

² Indari Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri*, (Jakarta: Hi-Fest Publishing, 2008), 13.

³ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 41.

seseorang bukannya bisa berkembang, tetapi justru semakin redup atau bahkan malah mati.⁴

Ada banyak faktor yang mempengaruhi percaya diri pada anak. Menurut Thursan Hakim ada faktor lingkungan keluarga, pendidikan formal, dan pendidikan non formal.⁵ Adapun menurut Rahayu faktor percaya diri pada anak bisa dari dukungan orang tua, lingkungan, dan guru di sekolah.⁶

Guru memiliki jumlah waktu kebersamaan yang banyak dengan siswanya, berada di satu tempat dan waktu yang tidak sebentar. Terlibat banyak interaksi dan komunikasi. Menurut Izzatul Janah, guru salah satu sosok yang menentukan percaya diri siswa, tanggapan, perlakuan, dan penilaian guru menjadi sangat penting bagi perkembangan konsep diri siswa.⁷ Menurut Thursan Hakim, guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya rasa percaya diri siswa.⁸

Ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, dari kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial sampai profesional. Maka, sifat-sifat baik guru, guru yang efektif, masuk dalam diri seorang guru. Dalam observasi awal peneliti menemukan, di beberapa kesempatan guru lupa memberikan apresiasi terhadap kebaikan yang dilakukan siswa, tidak ramah dengan semua siswa, memarahi kesalahan yang dilakukan siswa seakan-akan siswa tersebut tidak memiliki kebaikan.

⁴ Ibid. 43.

⁵ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 121-122.

⁶ Aprianti Y Rahayu, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), 75.

⁷ Izzatul Jannah, *Percaya Diri Aja, Lagi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 23.

⁸ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 121.

Salah satu yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah sikap adil. Sikap adil berarti terbiasa mengatur penugasan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan. Sikap adil berarti selalu mengatur pembagian tugas, selalu menghindarkan diri dari sikap memihak.⁹ Keadilan berarti semua manusia berhak mendapatkan pendidikan dan perlakuan yang baik saat proses pendidikan berlangsung.¹⁰

Dipilihnya SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo (SDMT) sebagai lokasi penelitian, karena sekolah ini telah terakreditasi A. Selain itu, tujuan sekolah yang relevan dengan penelitian peneliti, yaitu salah satu tujuan SDMT: terwujudnya lulusan yang memiliki kesadaran beribadah, mengamalkan nilai-nilai agama, mencintai ilmu dan percaya diri dengan potensi yang dimilikinya.

Pentingnya peran guru di dalam kelas salah satunya melalui sikap adil saat menjalankan proses pendidikan dalam membentuk atau menguatkan karakter yang seharusnya dimiliki oleh siswa yaitu percaya diri. Peneliti melakukan penelitian khususnya mengenai sikap guru di dalam kelas dan percaya diri siswa dengan judul *“Hubungan Antara Sikap Adil Guru dengan Percaya Diri Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020.”*

⁹ Pupuh Fathurrohman, Suryana, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), 141.

¹⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 224-231

B. Batasan Masalah

Karena keterbatasan teoritis maupun metodologis, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti pada: variabel sikap adil guru dan variabel rasa percaya diri siswa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sikap adil guru di kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Bagaimana sikap percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Adakah hubungan antara sikap adil guru terhadap percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Tahun Ajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka selanjutnya peneliti merumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan sikap adil guru di kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk menjelaskan hubungan antara sikap adil guru dan rasa percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik itu dari segi teoritis maupun praktis.

1. Dari aspek teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap pengembangan teori-teori pendidikan dalam memecahkan masalah pendidikan terutama berkaitan dengan hubungan sikap adil guru dengan rasa percaya diri siswa.

2. Dari aspek praktis

a. Bagi lembaga pendidikan

Penelitian ini maka diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi lembaga tersebut dalam mengambil langkah, baik itu sikap atau tindakan untuk menjaga, mengembalikan, meningkatkan rasa percaya diri siswa.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti yang lain.

c. Bagi guru

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan guru lebih berhati-hati dalam bersikap kepada siswa, guru mempertimbangkan sikap yang akan dilakukan oleh siswa.

2) Guru dapat merumuskan sikap-sikap baik yang akan dibiasakan dalam rangka untuk menumbuhkan, mneingkatkan, sikap-sikap baik pada diri siswa.

d. Bagi siswa

Siswa lebih percaya diri, bagi yang sebelumnya rasa percaya dirinya rendah dapat menumbuhkan kembali rasa percaya diri dan semangat dalam melakukan berbagai aktivitas di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penyusunan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi 5 bab. Masing-masing bab terdiri atas sub-sub yang saling berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

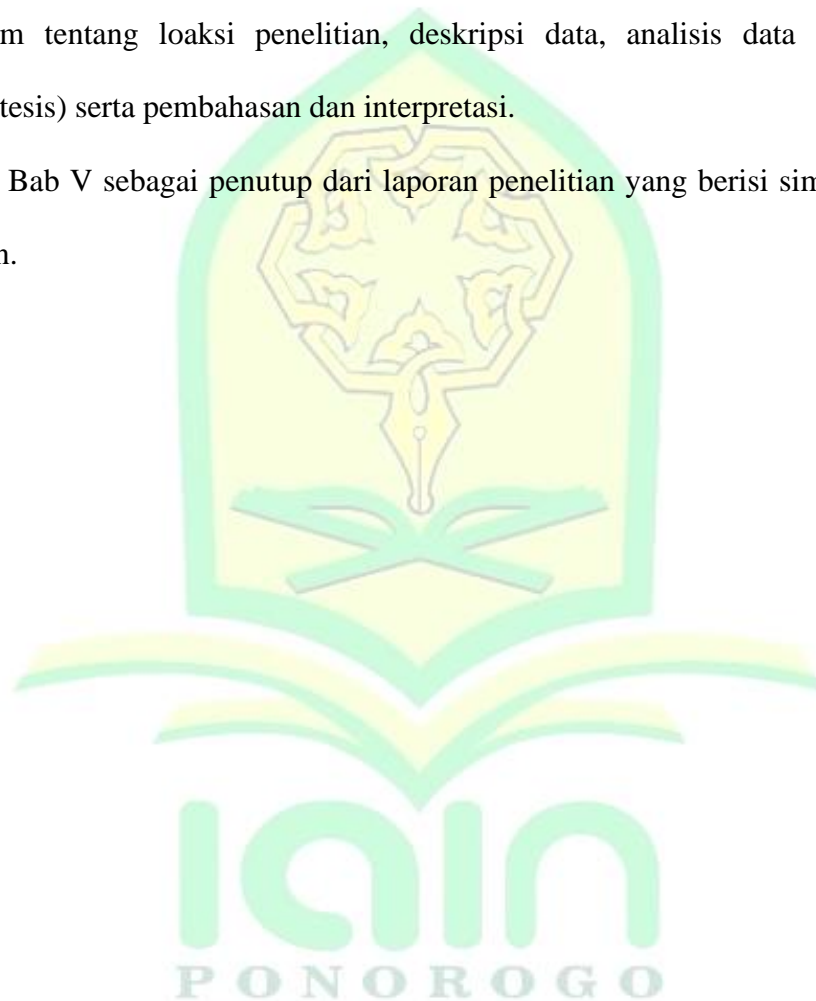
Bab I pendahuluan, merupakan gambaran mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian untuk memberikan pola pemikiran dari keseluruhan laporan penelitian.

Bab II memberikan pemaparan lebih luas mengenai penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu landasan teori tentang sikap adil guru dan percaya diri siswa, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab III memberikan penjelasan terkait metode yang akan peneliti gunakan dalam penelitian, yaitu rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data, uji validitas dan rehabilitas instrumen.

Bab IV menyajikan temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab V sebagai penutup dari laporan penelitian yang berisi simpulan dan saran.



BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil dari telaah pustaka tersebut peneliti menemukan:

1. Skripsi Arnin Trisna pada tahun 2013 dengan judul **“Hubungan Sikap Guru Dalam Mengajar Dengan Tingkat Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”**. Dengan simpulan sebagai berikut: ada hubungan yang signifikan sikap guru dalam mengajar (X) dengan tingkat percaya diri siswa (Y) pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada taraf signifikan 5% dan 1% ($0,288 < 0,785 > 0,372$), sementara hipotesis kedua (H_0) ditolak.¹¹
2. Zulfa Maulidiah pada tahun 2018 dengan judul **“Pengaruh Dukungan Guru Terhadap Percaya Diri Mengungkapkan Pendapat Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang”**. Dengan simpulan sebagai berikut: R Square sebesar 40,4% itu artinya terdapat

¹¹ Arnin Trisna, “Hubungan Sikap Guru Dalam Mengajar Dengan Tingkat Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

pengaruh dukungan guru terhadap percaya diri siswa kelas III SDI Surya Buana Kota Malang sebesar 40,4%, sedangkan sisanya yaitu 59,96% percaya diri siswa dipengaruhi oleh faktor lain, sementara H_0 ditolak.¹²

3. Nurdin Muhamad pada tahun 2016 dengan judul **“Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa”**. Dengan simpulan sebagai berikut: hubungan korelasi ditunjukkan oleh angka 0,938 yang artinya besarnya korelasi yang terjadi antara variabel representasi dan percaya diri siswa adalah sebesar 0,938. Angka tersebut juga menunjukkan lebih dari 0,5 berarti kuatnya hubungan antara kemampuan representasi matematis dengan percaya diri siswa.¹³

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Antara Penelitian Terdahulu dan Sekarang

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
<i>Pertama</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama penelitian kuantitatif - Jumlah variabel independen X, sama-sama satu - Variabel dependen sama yaitu percaya diri siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen X, penelitian sekarang mengambil sikap adil guru, sedangkan penelitian yang dilakukan Arnin Trisna mengambil variabel independen X sikap guru.

¹² Zulfa Maulidiah, “Pengaruh Dukungan Guru Terhadap Percaya Diri Mengungkapkan Pendapat Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2018.

¹³ Nurdin Muhamad, “Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa”, *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Volume 09, No. 01, 2016.

lanjutan tabel....

Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
<i>Kedua</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama penelitian kuantitatif - Jumlah variabel independen X, sama-sama satu - Variabel dependen percaya diri siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen, peneliti sekarang mengambil sikap adil sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian yang dilakukan Zulfa Maulidiah mengambil variabel independen dukungan guru.
<i>Ketiga</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Sama-sama penelitian kuantitatif - Jumlah variabel independen X, sama-sama satu - Variabel dependen sama, yaitu percaya diri siswa. 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel independen, peneliti sekarang mengambil sikap adil guru, sedangkan penelitian yang dilakukan Nurdin Muhamad mengambil variabel metode <i>Discovery Learning</i>.

B. Landasan Teori

1. Sikap Adil Guru

Sikap guru menjadi hal yang sangat lekat dengan proses pembelajaran. Sikapnya dilihat ketika mengajar, sikapnya dilihat ketika menghadapi persoalan di kelas, sikapnya dilihat ketika menghadapi kesalahan anak, sikapnya dilihat ketika anak melakukan kebaikan.

Menurut Gerungan, sebagaimana dikutip Abu Ahmadi, pengertian *attitude* atau sikap dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap mana disertai oleh kecenderungan untuk bertindak sesuai

dengan sikap terhadap objek tadi itu. Jadi, *attitude* itu lebih diterjemahkan sebagai sikap dan kesediaan beraksi terhadap suatu hal.¹⁴

Masih dikutip oleh Abu Ahmadi, menurut John. H Harvey dan William P. Smith sikap adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif atau negatif terhadap objek atau situasi. Sebagian besar ahli dan peneliti sikap setuju bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks.¹⁵

Berkaitan dengan sikap guru, ada beberapa sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam kompetensi kepribadian, maupun tercantum dalam syarat menjadi guru atau dalam kriteria guru yang baik dan guru yang efektif.

Hal itu sesuai dengan ungkapan Zakiah Daradjat yang menyatakan bahwa budi pekerti guru maha penting dalam pendidikan watak murid. Guru harus menjadi suri teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan ialah membentuk akhlak baik pada anak dan ini hanya mungkin bila guru berakhlak baik pula.¹⁶

Sikap guru adalah salah satu alat berkomunikasi dengan siswa. Lebih dari itu, sikap tidak hanya bisa didengar, tetapi bisa juga dilihat. Bisa direkam oleh anak-anak. Lebih jauh lagi, akan ditiru oleh anak-anak.

¹⁴ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 150-151.

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 42.

Mengambil pendapat Zakiah Daradjat, di antara akhlak yang harus dimiliki guru:

- a. Mencintai jabatannya sebagai guru
- b. Bersikap adil terhadap semua muridnya
- c. Berlaku sabar dan tenang
- d. Guru harus berwibawa
- e. Guru harus gembira
- f. Guru harus bersifat manusiawi
- g. Bekerja sama dengan guru-guru lain
- h. Bekerja sama dengan masyarakat.¹⁷

Kompetensi kepribadian guru yang tercantum dalam Undang-undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 10 ayat (1), dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁸

Kriteria kompetensi kepribadian yang ditulis oleh Umar Sidiq dalam bukunya adalah:

- a. Bertindak sesuai dengan norma, agama, hukum.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia bagi peserta didik.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, berwibawa.

¹⁷ Ibid., 42-45.

¹⁸ Umar Sidiq, *Etika dan Profesi Keguruan*, (Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018), 14.

d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi dan rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri.¹⁹

Salah satu kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi sosial guru meliputi: bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.²⁰

Adapun menurut Kusnandar, sikap dan sifat-sifat guru yang baik adalah: bersikap adil, percaya dan suka kepada murid-muridnya, sabar dan rela berkorban, memiliki wibawa di hadapan peserta didik, penggembira, bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, bersikap baik terhadap masyarakat, benar-benar menguasai mata pelajarannya, suka dengan mata pelajaran yang diberikannya, berpengetahuan luas.²¹

Dalam konteks profesionalisme guru, guru efektif memiliki syarat profesional sebagai berikut: sehat jasmani dan rohani, bertakwa, berilmu, pengetahuan luas, berlaku adil, berwibawa, ikhlas, mempunyai tujuan yang robbani, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan, menguasai bidang yang ditekuni.

Guru harus dapat berlaku adil terhadap muridnya, yang memiliki perbedaan latar belakang individual, latar belakang budaya, adat, dan bahkan agama, yang mungkin amat beragam. Bahkan, mungkin ada siswa yang mempunyai hambatan fisik atau berasal dari keluarga yang kondisi

¹⁹ Ibid., 7.

²⁰ Ibid., 16.

²¹ Kusnandar, *Guru Profesional*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 51.

sosial ekonominya rendah. Untuk itu, guru harus dapat menghargainya dan berlaku adil kepada semua siswa.²²

Mustaqim dalam bukunya mengutip hasil penelitian dari Frank Hart yang pernah meneliti 3.725 siswa SLTA kelas akhir pada tahun 1934, hasilnya menunjukkan bahwa sifat-sifat paling disukai murid-murid salah satunya adalah adil, tidak mempunyai anak mas.²³

Sikap adil berarti sering berupaya untuk melakukan sesuatu kepada orang lain secara proporsional, dan berusaha untuk tidak serakah dan curang. Sikap adil berarti terbiasa mengatur penugasan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, menghindari diri dari perbuatan yang tidak wajar, selalu bersikap dan bertindak sepatutnya, selalu berpikir tentang kebenaran dan dalam membuat keputusan tidak berat sebelah. Sikap adil berarti selalu mengatur pembagian tugas, selalu menghindarkan diri dari sikap memihak.²⁴

Fatchul Mu'in dalam bukunya menuliskan, sikap adil merupakan kewajiban moral. Adil harus dilakukan baik dalam pikiran maupun perbuatan. Dalam membuat kebijakan dan keputusan yang dikatakan adil adalah jika ia didasarkan atau mempertimbangkan semua fakta, termasuk pandangan yang menentanginya, yang harus dipertimbangkan sebelum keputusan dibuat. Keputusan yang harus didasarkan pada sesuatu pertimbangan yang tak boleh setengah-setengah (*impartial decisions*),

²² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 112.

²³ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001), 93-94.

²⁴ Pupuh Fathurrohman, Suryana, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), 141.

harus menggunakan beberapa kriteria, aturan, dan memenuhi standar bagi semua orang.

Keadilan dekat dengan pengertian kesamaan. Terdapat kesamaan numerik dan kesamaan proporsional. Kesamaan numerik menyamakan setiap manusia sebagai satu unit, ini yang bisa dikatakan bahwa semua manusia berhak mendapatkan pendidikan dan perlakuan yang baik saat proses pendidikan berlangsung. Kesamaan proporsional memberi tiap orang apa yang menjadi haknya sesuai dengan kemampuannya, prestasinya, dan sebagainya.

Masih dari Fatchul Mu'in dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*, dalam keadilan imbalan sama rata diberikan atas pencapaian yang sama rata, pembetulan pada yang salah berupa kompensasi, hukuman atau teguran yang diberikan kepada pihak yang melakukan pelanggaran, kebebasan yang sama dalam berpendapat dan mengemukakan ekspresi.

Keadilan masih akan tetap menjadi nilai yang akan diperjuangkan. Keadilan dalam melihat dan menilai sesuatu, yaitu memberikan hak-hak pada semua orang sesuai dengan kebutuhan dan usahanya.²⁵

Untuk menjadi guru yang secara kualitatif memiliki karakter yang tepat untuk menjadi pengajar yang berperan maksimal, antara lain: Memiliki kemantapan dan integritas pribadi, peka terhadap perubahan dan pembaruan, berpikir alternatif, adil, jujur, dan objektif, berdisiplin dan

²⁵ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 224-231

menjalankan tugas, ulet dan tekun bekerja, berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya, simpatik dan menarik, luwes, bijaksana, dan sederhana dalam bertindak, bersifat terbuka, kreatif, berwibawa²⁶

Guru harus bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.²⁷

2. Percaya Diri

a. Pengertian Percaya Diri

Rasa percaya diri secara sederhana bisa dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di hidupnya.²⁸

Izzatul Jannah dalam bukunya mengutip pendapat Dr. Akrim Ridha, kepercayaan pada diri sendiri adalah sumber potensi utama seseorang dalam hidupnya. Jika seseorang sudah tidak lagi percaya diri, misalnya tidak percaya akan cita-cita hidupnya dan keputusan-keputusan yang diambilnya serta tidak percaya akan potensi segala kemungkinan dari dirinya.²⁹

Menurut Indari Mastuti kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap

²⁶ Ibid., 352.

²⁷ Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 76.

²⁸ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2005), 6.

²⁹ Izzatul Jannah, *Percaya Diri Aja, Lagi*, (Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011), 6.

lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Hal ini bukan berarti individu tersebut mampu dan kompeten melakukan segala sesuatu seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut di mana ia merasa memiliki kompetensi, yakin, mampu dan percaya bahwa ia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.³⁰

Percaya diri yang berkembang akan ditentukan seberapa jauh persepsi seseorang tentang dirinya, di mana nanti perilaku yang ditampilkan dari percaya diri menimbulkan penilaian dari orang lain.³¹

Peter Lauster menjelaskan bahwa kepercayaan pada diri sendiri akan mempengaruhi sikap hati-hati, ketergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita. Demikianlah seseorang yang percaya pada diri sendiri tidaklah hati-hati secara berlebihan, dia yakin akan ketergantungan dirinya karena percaya diri sendiri tidaklah hati-hati secara berlebihan, dia yakin akan ketergantungan dirinya karena percaya pada diri sendiri tidak menjadi terlalu egois, dia lebih toleran, karena dia tidak langsung melihat dirinya sedang dipersoalkan, dan cita-citanya normal karena tidak ada perlunya bagi dia untuk menutupi kepercayaan pada diri sendiri dengan cita-cita yang berlebihan.³²

³⁰ Indari Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri*, (Jakarta: Hi-Fest Publishing, 2008), 13.

³¹ Abd Muhyi Batubara, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Press, 2004), 70.

³² Peter Lauster, *Tes Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 4.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah keyakinan kepada diri sendiri terkait sikap positif terhadap segala apa yang ada dalam diri.

b. Ciri-ciri Individu yang Percaya Diri

Menurut Indari Mastuti ada beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, di antaranya adalah:³³

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosinya stabil)
- 5) Memiliki *internal focus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung atau mengharapkan bantuan orang lain)
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

³³ Indari Masuti, *50 Kiat Percaya Diri*, 13-14.

- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu tidak terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan sesuai yang terjadi.

Adapun menurut Thursan Hakim individu mempunyai rasa percaya diri yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁴

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- 4) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 5) Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya.
- 6) Memiliki kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup.
- 8) Memiliki keahlian atau ketrampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya ketrampilan berbahasa asing.
- 9) Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- 10) Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- 11) Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- 12) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan sikap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi

³⁴ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 5-6.

persoalan hidup. Dengan sikap ini, adanya masalah hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

Menurut Enung Fatimah karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proporsional, di antaranya adalah berikut ini:³⁵

- 1) Percaya akan kompetensi/kemampuan diri
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain serta berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya pengendalian diri yang baik.
- 5) Memiliki *internal locus of control*.
- 6) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya.
- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Adapun menurut Mardatillah seseorang yang memiliki percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:³⁶

- 1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- 2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikan penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai.

³⁵ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 149.

³⁶ Mardatillah, *Pengembangan Diri*, (Balikpapan: STIE Madani, 2010), 176.

- 3) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidakberhasilannya namun lebih banyak introspeksi diri.
- 4) Mampu mengatasi perasaan tertekan, kecewa dan rasa ketidakmampuan yang menghinggapinya.
- 5) Mampu mengatasi pertentangan batin.
- 6) Mampu mengatasi rasa kecemasan dalam dirinya.
- 7) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatu.
- 8) Berpikir positif.
- 9) Maju terus tanpa harus menoleh ke belakang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendapat Indari Mastuti dan Thursan Hakim dalam penyusunan indikator instrumen.

c. Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang menurut Thursan Hakim sebagai berikut:³⁷

1) Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

³⁷ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 121-122.

2) Pendidikan Formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan kedua bagi anak, di mana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga di rumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya, rasa percaya diri siswa di sekolah bisa dibangun melalui berbagai macam bentuk kegiatan sebagai berikut:

- a) Memupuk keberanian untuk bertanya.
- b) Peran guru/pendidik yang aktif bertanya kepada siswa.
- c) Melatih berdiskusi dan berdebat.
- d) Mengerjakan soal di depan kelas.
- e) Bersaing dalam mencapai prestasi belajar.
- f) Aktif dalam kegiatan pertandingan olah raga.
- g) Belajar berpidato.
- h) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- i) Penerapan disiplin yang konsisten.
- j) Memperluas pergaulan yang sehat dan lain-lain.

3) Pendidikan non formal

Kemampuan atau keterampilan di bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya, mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik, seni vokal,

keterampilan memasuki dunia kerja, pendidikan keagamaan dan lain sebagainya. Sebagai penunjang timbulnya rasa percaya diri.

Salah satu faktor lain adalah guru, sosok yang menentukan. Oleh karenanya, tanggapan, perlakuan, dan penilaian guru menjadi sangat penting bagi perkembangan konsep diri. Siswa yang sering diperlakukan buruk (dihukum atau ditegur di depan umum) cenderung sulit untuk mengembangkan percaya dirinya. Sebaliknya, yang sering dipuji, dihargai, diberi hadiah akan lebih mudah mengembangkan konsep diri yang positif, sehingga lebih percaya diri.³⁸

Sedangkan menurut Rahayu, dukungan dari orang tua, lingkungan, maupun guru di sekolah menjadi faktor dalam membangun percaya diri anak. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan awal dan utama yang menentukan baik buruknya kepribadian anak. Pendidikan sekolah juga merupakan lingkungan yang sangat berperan penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak, karena sekolah berperan dalam kegiatan sosialisasi. Guru juga berperan dalam membentuk percaya diri, yakni dengan memberikan sifat yang ramah dan hangat, karena guru juga berperan sebagai model bagi anak.³⁹ Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya rasa percaya diri siswa.⁴⁰

³⁸ Izzatul Jannah, *Percaya Diri Lagi, Aja*, 23.

³⁹ Aprianti Y Rahayu, *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*, (Jakarta: Indeks, 2013), 75.

⁴⁰ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 121.

3. Hubungan antara Sikap Adil Guru dan Rasa Percaya Diri Siswa

Percaya diri adalah keyakinan kepada diri sendiri terkait sikap positif terhadap segala apa yang ada dalam diri. Kepercayaan pada diri sendiri akan mempengaruhi sikap hati-hati, ketergantungan, ketidakserakahan, toleransi dan cita-cita.

Guru di sekolah menjadi faktor dalam membangun percaya diri anak. Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya rasa percaya diri siswa.⁴¹ Di antara bagian dari guru terdapat profesionalisme guru, guru efektif memiliki syarat profesional salah satunya adalah bersikap adil.⁴²

Guru harus dapat berlaku adil terhadap muridnya, yang memiliki perbedaan latar belakang individual, latar belakang budaya, adat, dan bahkan agama, yang mungkin sangat beragam. Jika ada siswa yang mempunyai hambatan fisik atau berasal dari keluarga yang kondisi sosial ekonominya rendah, guru harus dapat menghargainya dan berlaku adil kepada semua siswa.⁴³

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa percaya diri sangat penting untuk dimiliki siswa. Guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya percaya diri, di mana salah satu bagian dari seorang guru adalah harus bersikap adil.

⁴¹ Ibid.

⁴² Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 112.

⁴³ Ibid.

4. Indikator Sikap Adil Guru dan Percaya Diri Siswa

Berikut indikator yang digunakan peneliti untuk membuat instrumen penelitian:

a. Sikap Adil Guru

Guru harus dapat berlaku adil terhadap muridnya, yang memiliki perbedaan latar belakang individual, latar belakang budaya, adat, dan bahkan agama, yang mungkin amat beragam. Bahkan, mungkin ada siswa yang mempunyai hambatan fisik atau berasal dari keluarga yang kondisi sosial ekonominya rendah.⁴⁴

Sikap adil berarti terbiasa mengatur penugasan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan, menghindari diri dari perbuatan yang tidak wajar, selalu bersikap dan bertindak sepatutnya, selalu berpikir tentang kebenaran dan dalam membuat keputusan tidak berat sebelah. Sikap adil berarti selalu mengatur pembagian tugas, selalu menghindarkan diri dari sikap memihak.⁴⁵

Sikap adil dengan keadilan memberi imbalan sama rata diberikan atas pencapaian yang sama rata, pembetulan pada yang salah berupa kompensasi, hukuman atau teguran yang diberikan kepada pihak yang melakukan pelanggaran, kebebasan yang sama dalam berpendapat dan mengemukakan ekspresi.⁴⁶

⁴⁴ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008), 112.

⁴⁵ Pupuh Fathurrohman, Suryana, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2017), 141.

⁴⁶ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 224-231

b. Percaya Diri Siswa

Menurut Indari Mastuti beberapa ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya diri, yaitu:⁴⁷

- 1) Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau pun rasa hormat orang lain.
- 2) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.

Adapun menurut Thursan Hakim, beberapa ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, yaitu:⁴⁸

- 1) Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- 2) Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- 3) Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan sikap tegas, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh Sugiyono, kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁹

⁴⁷ Indari Masuti, *50 Kiat Percaya Diri*, 13-14.

⁴⁸ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 5-6.

⁴⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 91.

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

Variable Independen (X) : sikap adil guru

Variable Dependen (Y) : percaya diri siswa

Jika guru memiliki sikap adil, maka siswa memiliki rasa percaya diri.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris dengan data.⁵⁰

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: ada hubungan sikap adil guru terhadap percaya diri siswa kelas V di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo tahun ajaran 2019/2020

⁵⁰Ibid., 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bersifat korelasional yang menghubungkan dua variabel. Variabel penelitian adalah⁵¹ suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian kausal komparatif (*ex post facto*) yang disebut juga sebagian penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis di mana ilmuwan tidak mengendalikan variabel bebas secara langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Kesimpulan tentang adanya hubungan di antara variabel tersebut dibuat berdasarkan perbedaan yang mengiringi variabel bebas dan variabel terikat, tanpa intervensi langsung.⁵²

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel yaitu:

1. Sikap adil guru (variabel X) sebagai variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel *dependen*.

⁵¹Sugiyono, *Metodologi Penelitian*, 61.

⁵² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), 119.

2. Percaya diri siswa (variabel Y) sebagai variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas,

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Jadi populasi untuk penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo tahun pelajaran 2019/2020 yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah siswa 128.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁴ Peneliti menggunakan metode *Probability Sampling*. Metode *Probability Sampling* adalah teknik sampling yang setiap anggota populasi memiliki peluang sama untuk terpilih sebagai sampel. Adapun untuk tekniknya peneliti menggunakan strata sampel (*stratified sampling*), teknik pengambilan sampel dengan populasi yang memiliki strata atau tingkatan, dan setiap tingkatan memiliki karakteristik sendiri. Karena jumlah populasi pada setiap strata tidak sama, maka dalam pelaksanaan ini menggunakan jenis *proporsional*. Di mana jumlah sampel

⁵³ Ibid., 117.

⁵⁴ Ibid., 118.

yang diambil dari setiap strata sebanding, sesuai dengan proporsi ukurannya.⁵⁵

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti menggunakan *stratified sampling* sebagai teknik pengambilan sampel dengan jumlah sampel kelas MIPA 28, kelas non MIPA 100. Maka dari kelas MIPA peneliti mengambil 10 sampel untuk uji validitas dan reliabilitas, 18 sampel untuk uji hipotesis. Sedangkan dari kelas non MIPA peneliti mengambil 10 sampel untuk uji validitas dan 18 sampel untuk uji hipotesis.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.⁵⁶

1. Angket/kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulam data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden).⁵⁷ Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari

⁵⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017) 57.

⁵⁶ *Ibid.*, 148.

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 219.

responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁵⁸

Dengan demikian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁹

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket. Dari angket tersebut, peneliti menggunakan angket yang jawabannya mengacu pada skala *likert*. Jawaban setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata, misalnya sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka setiap jawaban dapat diberi skor.⁶⁰ Maka skala *likert* pada penelitian ini dapat diberi skor sebagai berikut.

Tabel 3.1
Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Selalu : 4	Selalu : 1
Sering : 3	Sering : 2
Kadang-kadang : 2	Kadang-kadang : 3
Tidak pernah : 1	Tidak pernah : 4

Sebelum disebarkan, angket akan diuji validitas pada 26 responden. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang membutuhkan instrumen, yaitu instrumen untuk mengukur sikap adil guru dan instrumen untuk mengukur percaya diri siswa.

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006) 194.

⁵⁹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 199.

⁶⁰*Ibid.*, 135.

a. Sikap Adil Guru

Penjabaran variabel bebas dalam penelitian ini mengacu pada beberapa teori dari Aristoteles, John Rawls, Suparlan, dan Pupuh Fathurrohman dkk.

Tabel 3.2
Penjabaran Variabel Bebas

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jml. Item
Sikap Adil Guru	Berlaku adil terhadap siswa yang memiliki perbedaan ekonomi keluarga ⁶¹	Memberikan kesempatan yang sama saat mengadakan peluang bagi siswa	1, 5,	2
	Mengatur penugasan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan ⁶²	Memberikan tugas sesuai tema yang disampaikan	2, 6,	2
	Imbalan yang sama rata atas pencapaian yang sama rata ⁶³	Memberi apresiasi dan reward terhadap siapapun siswa yang telah berbuat kebaikan maupun mencapai prestasi yang telah disepakati bersama	3, 7, 11	3
	Pembetulan sesuatu yang salah dengan memberi hukuman ⁶⁴	Memberi punishment kepada siapapun yang melanggar peraturan, berbuat kesalahan yang telah disepakati bersama	13, 14, 15	3
	Kebebasan berpendapat dan mengemukakan ekspresi	Memberikan kesempatan kepada siapapun siswa dalam mengemukakan pendapat dan ekspresi	4, 8, 10	3

b. Percaya Diri Siswa

Penjabaran angket percaya diri ini mengacu pada beberapa teori yang dikemukakan oleh Indari Mastuti dan Thursan Hakim, yaitu sebagai berikut:

⁶¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, 112.

⁶² Pupuh Fathurrohman, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, 141.

⁶³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter*, 224.

⁶⁴ Ibid.,

Tabel 3.3
Penjabaran Variabel Terikat

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item	Jml. Item
Percaya diri siswa	Percaya akan kompetensi atau kemampuan diri ⁶⁵	Menerima peluang dengan semangat, antusias	1, 4, 7	3
	Mampu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu ⁶⁶	Mampu bersikap tenang saat mendapat kesempatan dari guru	2, 3, 6	3
	Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi ⁶⁷	Memiliki keberanian menyampaikan pendapat baik melalui tulisan maupun lisan	5, 9, 11	3
	Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi di luar dirinya ⁶⁸	Memiliki prasangka positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan	8, 10, 13	3
	Mampu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah ⁶⁹	Memiliki respon yang positif dalam menghadapi kesulitan	12, 14, 15	3

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup di mana jawaban sudah tersedia pada angket sehingga responden tinggal memilih jawaban.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain:

1. Angket yaitu berupa sejumlah pertanyaan tertulis sesuai dengan judul penelitian, yang kemudian akan disebarakan untuk dijawab oleh siswa kelas V di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.

⁶⁵ Indari Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri*, 13.

⁶⁶ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 5.

⁶⁷ Ibid.,

⁶⁸ Indari Mastuti, *50 Kiat Percaya Diri*, 14.

⁶⁹ Thursan Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, 6.

2. Dokumentasi yaitu digunakan untuk mendapatkan data tentang keadaan lokasi penelitian, seperti sejarah sekolah, keadaan guru dan siswa kelas V di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.⁷⁰ Analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product And Services Solution (SPSS Statistics Version 26)*.

1. Tahap pra penelitian

a. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁷¹ Uji digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁷²

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 243.

⁷¹ *Ibid.*, 121.

⁷² Danang Sunyoto, *Praktik SPSS untuk Kasus* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2011), 114.

Perhitungan validitas instrumen sikap adil guru (X_1) terhadap variabel terikat yaitu percaya diri siswa (Y) dibantu dengan menggunakan program SPSS *Statistics Version 26*.

Cara menentukan valid atau tidaknya instrumen terhadap responden adalah dengan mengkonsultasikan hasil perhitungan korelasi dengan tabel nilai koefisien korelasi *product moment* pada taraf kesalahan/signifikansi 5%. Apabila r hitung $>$ r tabel dengan taraf signifikansi 5% maka soal dinyatakan valid, apabila r hitung $<$ r tabel maka soal dinyatakan tidak valid.⁷³

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau nama lainnya yaitu keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya memiliki arti sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Maksudnya ialah apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relative sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.⁷⁴

Peneliti menggunakan bantuan SPSS *Statistics Version 26*. Adapun cara menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus *koefisien alfacronbach*. Nilai alpha dikonsultasikan dengan tabel r product moment, jika nilai alpha lebih

⁷³*Ibid.*, 114.

⁷⁴ Saifudin Azwar, *Reabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 4.

besar maka konstruk pernyataan yang merupakan dimensi variabel adalah reliabel.⁷⁵

c. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba instrumen yang telah disusun sebelumnya yaitu instrumen sikap adil guru 13 item dan instrumen percaya diri siswa 17 item.

Angket diujicobakan ke 20 responden, dengan hasil pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Angket mengenai Sikap Adil Guru

No.Item	r_{sy}	$r_{tabel\ 5\% (20)}$	Keterangan
1	0,577	0,444	Valid
2	0,391	0,444	Tidak Valid
3	0,549	0,444	Valid
4	0,370	0,444	Tidak Valid
5	0,443	0,444	Tidak Valid
6	0,584	0,444	Valid
7	0,771	0,444	Valid
8	0,711	0,444	Valid
9	0,201	0,444	Tidak Valid
10	0,363	0,444	Tidak Valid
11	0,635	0,444	Valid
12	0,562	0,444	Valid
13	0,433	0,444	Tidak Valid

⁷⁵Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 75.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Angket mengenai Sikap Adil Guru

Indikator	Jml. Item	Valid	Tidak Valid
Memberikan kesempatan yang sama saat mengadakan peluang bagi siswa	2	1	1
Memberikan tugas sesuai tema yang disampaikan	2	1	1
Memberi apresiasi dan reward terhadap siapapun siswa yang telah berbuat kebaikan maupun mencapai prestasi yang telah disepakati bersama	3	2	1
Memberi punishment kepada siapapun yang melanggar peraturan, berbuat kesalahan yang telah disepakati bersama	3	1	2
Memberikan kesempatan kepada siapapun siswa dalam mengemukakan pendapat dan ekspresi	3	2	1
Total		9	6

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket Percaya Diri Siswa

No. Item	r_{sy}	$r_{tabel\ 5\% (20)}$	Keterangan
1	0,450	0,444	Valid
2	0,623	0,444	Valid
3	0,650	0,444	Valid
4	0,360	0,444	Tidak Valid
5	0,425	0,444	Tidak Valid
6	0,540	0,444	Valid
7	0,817	0,444	Valid
8	0,380	0,444	Tidak Valid
9	0,609	0,444	Valid
10	0,622	0,444	Valid
11	0,626	0,444	Valid
12	0,242	0,444	Tidak Valid
13	0,392	0,444	Tidak Valid
14	0,836	0,444	Valid
15	0,374	0,444	Tidak Valid
16	0,087	0,444	Tidak Valid
17	0,743	0,444	Valid

P O N O R O G O

Tabel 3.7
 Hasil Uji Validitas Angket Percaya Diri Siswa

Indikator	Jml. Item	Valid	Tidak Valid
Menerima peluang dengan semangat, antusias	2	2	-
Mampu bersikap tenang saat mendapat kesempatan dari guru	4	3	1
Memiliki keberanian menyampaikan pendapat baik melalui tulisan maupun lisan	4	1	3
Memiliki prasangka positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan	3	1	2
Memiliki respon yang positif dalam menghadapi kesulitan	4	3	1
Total		10	7

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel-tabel di atas, menunjukkan bahwa harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada nilai signifikansi 5%. Oleh karena itu, pada angket sikap adil guru 7 item dinyatakan valid, dan angket percaya diri siswa 10 item dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *alpha*. Uji signifikan dilakukan pada taraf $\alpha = 0,05$. Instrumen dapat dikatakan reliable jika nilai *alpha* lebih besar dari dari r_{tabel} (0,444).

Tabel 3.8
 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{sy}	$r_{tabel}(5\%)_{20}$	Keterangan
X	0,763	0,444	Reliabel
y	0,604	0,444	Reliabel

Hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien signifikan angket X sebesar 0.763, angket Y sebesar 0,604. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam

penelitian ini reliable atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

2. Uji Asumsi

Sebelum menggunakan rumus statistik perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya.

Peneliti diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang kita dapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.⁷⁶ Uji tersebut adalah uji normalitas.

Uji normalitas merupakan uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian, uji normalitas ini mengasumsikan bahwa, data tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk mempercepat perhitungan peneliti memanfaatkan program SPSS *Statistic Version 26*. Selanjutnya untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak, yaitu dengan membandingkan probabilitas atau signifikansi dengan alpha 0,05. Jika probabilitas hasil hitungan lebih besar dari 0,05 artinya distribusi data normal. Namun jika probabilitas kurang dari 0,05 maka distribusi data tidak normal.⁷⁷

⁷⁶Retno Widyanigrum, *Statistika* (Yogyakarta: Felicha, 2015), 203.

⁷⁷Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian* (Yogyakarta: Felicha, 2016),38-54.

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS 26 dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Normalitas Skala Sikap Adil

<i>Tests of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
SIKAPADIL	.139	36	.075	.957	36	.169
a. Lilliefors Significance Correction						

Nilai probabilitas 0,075 lebih besar dari 0,05, maka angket sikap adil berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji normalitas skala percaya diri siswa, dapat dilihat pada tabel 3.10:

Tabel 3.10
Hasil Uji Normalitas Skala Percaya Diri Siswa

<i>Tests of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Percaya Diri	.081	37	.200*	.980	37	.737
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Nilai probabilitas 0,200 lebih besar dari 0,05, maka angket percaya diri berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Analisis hubungan (korelasi) adalah suatu bentuk analisis data dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan bentuk arah

hubungan di antara dua variabel dan besarnya pengaruh yang disebabkan oleh variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lainnya (variabel terikat).

Dalam penelitian ini bentuk hubungan yang terjadi adalah hubungan kausal. Hubungan kausal adalah hubungan antara dua variabel atau lebih, yang bersifat memengaruhi antara variabel yang satu (variabel bebas) terhadap variabel lain (variabel tak bebas). Dalam bentuk ini, hubungan diketahui dengan pasti atau dapat dibedakan variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) dengan variabel terikat (variabel yang dipengaruhi).⁷⁸

Teknik statistik yang digunakan dalam menganalisis hubungan adalah koefisien korelasi. Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga dapat menentukan arah hubungan dari kedua variabel.⁷⁹

Nilai korelasi (r) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$.

Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).

Tabel 3.11

Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

No.	Nilai Korelasi (r)	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Lemah
2.	0,20 – 0,399	Lemah
3.	0,40 – 0,599	Cukup
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 0,100	Sangat Kuat

⁷⁸ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 335-336.

⁷⁹ Ibid., 337-338.

Koefisien determinasi (KD) adalah angka yang menyatakan atau digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat).

Rumus :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel.

Korelasi *Pearson Product Moment*. Korelasi *Pearson Product Moment* adalah untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel tak bebas (Y), dan data berbentuk interval dan rasio.⁸⁰

Langkah-langkah untuk menentukan nilai korelasi (*r*) sebagai berikut:

a. Membuat Tabel Penolong

Tabel 3.11
Tabel Penolong untuk Mencari Nilai Korelasi (*r*) Sederhana

Data (<i>n</i>)	Variabel bebas (<i>x</i>)	Variabel tak bebas (<i>Y</i>)	XY	X ²	Y ²
1
2
3
....
N
Jml.	Σ =	Σ =	Σ =	Σ =	Σ =

b. Menghitung Nilai *r*

Rumus:

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x \cdot \sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

⁸⁰ Ibid., 338.

Keterangan:

n = jumlah data (responden)

X = variabel bebas

Y = variabel terikat

Langkah-langkah uji signifikan adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat H_0 dan H_a
- 2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

$$H_0 : r = 0$$

$$H_a : r \neq 0$$

- 3) Menentukan risiko kesalahan atau taraf signifikan (α)
- 4) Kaidah pengujian

Jika, $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

- 5) Menghitung t_{hitung} dan t_{tabel}

- a) Tahapan menghitung nilai t_{hitung}

Rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

- b) Menentukan nilai t_{tabel}

Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel

distribusi t dengan cara: taraf signifikan $\alpha = 0,05/2 = 0,025$

(dua sisi). Kemudian dicari t_{tabel} pada tabel distribusi *studenta t*.

6) Membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung}

Tujuan membandingkan antara t_{tabel} dan t_{hitung} adalah untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima berdasarkan kaidah pengujian.

7) Membuat keputusan

Menerima atau menolak H_0 .⁸¹



⁸¹ Ibid., 339-340.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah Terpadu (SDMT) Ponorogo yang berada di Jalan Jagadan 14 Ronowijayan, Siman, Ponorogo. Sekolah yang telah terakreditasi A ini memiliki jumlah kelas 30, masing-masing rombel terdiri dari 5 kelas.

1. Sejarah Berdiri SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo

SDMT berdiri tahun 2003, sebelumnya di tempat sama berdiri MIM Ronowijayan. Karena MIM Ronowijayan tidak diminati, maka masyarakat Muhammadiyah Ranting Ronowijayan (Siman-Ponorogo) berinisiatif mendirikan SD, yang kemudian dinamakan SD Muhammadiyah Terpadu, disingkat SDMT. Perintisan SD oleh masyarakat ini dimotori oleh 9 orang yaitu Bapak Rudianto, M.Pd., Bapak Supriyanto, Bapak H. Suyitno, Bapak Sulton, MSi., Bapak Sunyoto., Bapak Herianto, Ibu Qomariyah, Bapak Baidhowi, dan Bapak Abdul Wahid Masruri. Selama 2 periode (2003-2007 dan 2007-2011) SDMT dipimpin oleh Drs. Rudianto, M.Pd., dilanjutkan 1 periode oleh Bapak Aziz Iwan Muttaqin, ST (2011-2015), lalu oleh Bapak Imam Saiful Bahri, M.Pd. (2015-2019). Di tahun pertama, siswa SDMT hanya 9 anak. Dari tahun ke tahun berikutnya jumlah siswa terus meningkat sehingga di tahun 2016 mencapai 759 siswa. Dalam rangka menjaga dan

meningkatkan kualitas, SDMT hanya membatasi jumlah siswa di sekitar 750-an siswa, atau menerima siswa sekitar 130 anak per tahun (per angkatan) yang dikelompokkan menjadi 5 rombel tiap angkatan, 25-26 siswa tiap kelas.

2. Visi, Misi, dan Tujuan SDMT Ponorogo

Setiap sekolah memiliki visi misinya masing-masing, sama seperti SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, yang memiliki visi misi sekolah bahkan tujuan sekolah.

- a. Visi, terwujudnya SDMT sebagai pusat pendidikan dasar yang terdepan dalam mengembangkan pendidikan berbasis tauhid dan lifeskill.
- b. Misi
 - 1) Membentuk kepribadian siswa berdasar nilai Islam-Kemuhammadiyah melalui proses pembelajaran dan kegiatan pengembangan diri yang simultan.
 - 2) Meningkatkan mutu layanan kependidikan melalui pengelolaan sumber daya sekolah baik program, sarana prasarana, maupun keuangan secara profesional.
 - 3) Membangun kerjasama dengan berbagai pihak yang mendukung penyelenggaraan pendidikan.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya lulusan yang memiliki kesadaran beribadah, mengamalkan nilai-nilai agama, mencintai ilmu dan percaya diri dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Terbangunnya mutu layanan kependidikan yang prima yang didukung sumber daya memadai dan sistem pengelolaan profesional.
- 3) Terbangunnya jaringan kerja dengan berbagai pihak yang mendukung penyelenggaraan pendidikan.

3. Struktur Unit Kerja SD Muhammadiyah Terpadu

- a. Kepala Sekolah : Imam Saiful Bahri, M.Pd
- b. Wakil Kepala I : Yeni Rahmawati, S.Pd
- c. Wakil Kepala II : Aziz Iwan Muttaqin, S.T., S.Pd
- d. Unit Tata Usaha : Ellena Sustiya Yoga Indriani, S.T.
- e. Unit Bendahara : Philip Fatma Dewi, M.Pd.
- f. Unit Kurikulum : Yuli Hartini, S.Psi.
- g. Unit Kesiswaan : Zakka Mahya Ridlo, S.H.
- h. Unit Personalia : Adib Fuad Khoironi, S.Ag
- i. Unit LP3Q : Farid Ma'ruf Fauzi Mustofa, M.Pd.
- j. Unit ISMUBA : Alfi Marsidah, M.Pd.I.
- k. Unit Humas : Rifki Andria Priyatna, S.Pd.

4. Sarana dan Prasarana Sekolah

SD Muhammadiyah Terpadu telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan baik kondisinya. Ruang kelas yang nyaman, aula sekolah dengan luas 12x22 yang sekaligus difungsikan sebagai tempat sholat berjamaah. Lapangan yang cukup luas lebih dari 700 meter persegi, perpustakaan dengan ratusan judul buku, koperasi dan kantin yang menyediakan segala kebutuhan siswa, ruang komputer, *front office*, perangkat makan siang yang lengkap, dan masih banyak sarana dan prasarana lain.

B. Deskripsi Data

1. Variabel Sikap Adil Guru

Data mengenai sikap adil guru diperoleh dari subjek penelitian pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dari 36 siswa.

Untuk hasil skor jawaban siswa tentang sikap adil guru di kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Skor Jawaban Instrumen Sikap Adil Guru di Kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo

NO. RESP	NO. ITEM							TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	
1	3	2	4	4	2	1	2	18
2	3	2	2	4	4	2	2	19
3	3	2	2	4	4	1	2	18
4	2	1	2	4	3	4	4	20
5	2	2	3	4	3	2	2	18
6	2	3	3	4	1	2	4	19
7	3	3	4	4	2	3	2	21
8	3	2	3	4	3	2	3	20
9	2	2	4	3	3	2	4	20
10	2	2	4	4	2	2	2	18

Lanjutan Tabel

NO. RESP	NO. ITEM							TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	
11	2	2	3	4	3	2	3	19
12	4	3	3	2	3	4	3	22
13	2	1	3	3	2	1	3	15
14	3	2	4	4	2	2	4	21
15	2	2	2	3	3	3	3	18
16	4	1	4	2	3	1	4	19
17	4	2	2	4	4	3	4	23
18	2	1	2	4	4	2	3	18
19	2	3	3	4	4	4	3	23
20	3	2	2	4	2	2	2	17
21	2	1	2	4	4	2	4	19
22	3	2	2	4	2	2	4	19
23	4	3	4	4	3	2	4	24
24	4	2	2	3	3	2	4	20
25	2	3	4	3	3	2	4	21
26	2	2	3	4	3	3	4	21
27	3	2	2	4	2	2	3	18
28	3	3	1	4	4	4	4	23
29	2	2	1	4	2	1	3	15
30	2	2	2	4	4	1	3	18
31	3	2	2	3	2	2	3	17
32	3	2	2	4	4	2	3	20
33	3	2	2	4	3	2	3	19
34	2	1	2	3	3	1	4	16
35	2	2	2	3	2	2	2	15
36	2	1	2	4	4	2	3	18

Data dianalisis menggunakan SPSS 26 dan telah diperoleh skor tertinggi adalah 24, skor terendah adalah 15, skor rata-rata (M_x) sebesar 19.13889, dan standar deviasinya (SD_x) 2.244393. Selanjutnya data akan dikategorikan sesuai tingkatannya, yaitu tinggi, sedang dan rendah menggunakan rumus dengan patokan sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah kategori sikap adil guru tersebut tinggi.
- Skor antara $M_x - 1.SD$ sampai dengan $M_x + 1.SD$ adalah sikap adil guru sedang.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD$ adalah kategori sikap adil guru tersebut rendah.

Dari data M_x dan SD_x yang telah diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan untuk menentukan pengategorian data. Adapun perhitungan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD &= 19,13889 + 1. 2,244393 \\ &= 19,13889 + 2,244393 \\ &= 21,38328 \\ &= 21 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD &= 19,13889 - 1. 2,244393 \\ &= 19,13889 - 2,244393 \\ &= 16,89451 \\ &= 17 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa skor lebih dari 21 dikategorikan sikap adil guru tinggi, sedangkan skor kurang dari 17 dikategorikan bahwa sikap adil guru rendah, dan skor antara 21-17 dikategorikan bahwa sikap adil guru sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori sikap adil guru dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kategorisasi Sikap Adil Guru

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 21	5	14%	Tinggi
2	17-21	27	75%	Sedang
3	Kurang dari 17	4	11%	Rendah
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan hasil pengategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan sikap adil guru di kelas V SD Muhammadiyah Terpadu

Ponorogo dalam kategori tinggi ada sebanyak 5 responden (14%), dalam kategori sedang ada 27 responden (75%), dan dalam kategori rendah sebanyak 4 responden (11%). Dengan demikian, secara umum sikap adil guru di kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo adalah sedang.

2. Variabel Percaya Diri Siswa

Data mengenai percaya diri siswa diperoleh dari subjek penelitian pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dari 36 siswa. Untuk hasil skor jawaban siswa tentang percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Instrumen Percaya Diri Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo

NO. RESP	NO. ITEM							TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	
1	1	4	3	3	2	2	1	1
2	3	2	2	3	3	2	2	4
3	3	2	2	3	3	2	2	3
4	2	4	2	2	2	4	2	2
5	2	3	3	2	2	3	2	3
6	1	4	1	4	4	4	4	4
7	3	4	2	4	4	3	4	4
8	3	3	3	3	3	3	3	4
9	2	3	4	3	3	3	2	2
10	3	3	3	2	3	3	2	4
11	3	3	4	3	2	3	3	4
12	4	3	4	3	3	4	4	4
13	3	3	2	2	2	2	2	3
14	3	3	2	4	4	3	3	3
15	2	1	1	2	2	3	2	4
16	3	2	1	2	2	4	2	4
17	3	4	3	2	3	3	3	4
18	4	2	2	3	2	3	2	4
19	2	3	3	3	2	2	2	3
20	2	2	2	3	2	3	2	3
21	4	2	3	4	3	3	4	4
22	3	4	3	3	3	2	2	3
23	3	4	2	3	3	3	2	2
24	2	1	2	2	2	3	2	3
25	2	3	2	3	2	3	2	4
26	2	2	2	4	4	3	2	4

Lanjutan Tabel

NO. RESP	NO. ITEM							TOTAL
	1	2	3	4	5	6	7	
27	3	3	2	2	3	3	2	2
28	4	2	3	4	2	3	2	4
29	4	3	2	2	3	1	3	2
30	2	2	1	2	3	2	2	3
31	3	2	3	2	2	3	2	3
32	3	3	2	4	3	3	3	2
33	2	3	2	3	3	3	2	2
34	4	2	2	4	3	3	2	3
35	2	2	2	2	2	3	2	2
36	3	4	3	2	2	4	2	3

Data dianalisis menggunakan SPSS 26 dan telah diperoleh skor tertinggi adalah 35, skor terendah sebesar 21, skor rata-rata (M_x) sebesar 27.81081, dan standar deviasinya (SD_x) sebesar 3.97798. Selanjutnya data akan dikategorikan sesuai tingkatannya yaitu tinggi, sedang dan rendah menggunakan rumus dengan patokan sebagai berikut:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD$ adalah kategori percaya diri siswa tersebut tinggi.
- Skor antara $M_x - 1.SD$ sampai dengan $M_x + 1.SD$ adalah percaya diri siswa sedang.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD$ adalah kategori percaya diri siswa tersebut kurang.

Dari data M_x dan SD_x yang telah diperoleh, kemudian dilakukan perhitungan untuk menentukan pengategorian data. Adapun perhitungan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD &= 27,81081 + 1.3,97798 \\ &= 27,81081 + 3,97798 \\ &= 31,78879 \end{aligned}$$

$$= 32 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD = 27,81081 - 1. 3,97798$$

$$= 27,81081 - 3,97798$$

$$= 23,83283$$

$$= 24 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa skor lebih dari 32 dikategorikan percaya diri siswa tinggi, sedangkan skor kurang dari 24 dikategorikan bahwa percaya diri siswa rendah, dan skor antara 21-17 dikategorikan bahwa percaya diri siswa sedang.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai kategori percaya diri siswa, dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Kategorisasi Percaya Diri Siswa

No	Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	Lebih dari 32	4	11%	Tinggi
2	24-32	26	72%	Sedang
3	Kurang dari 24	6	17%	Rendah
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan hasil pengategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan percaya diri siswa di kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dalam kategori tinggi ada sebanyak 4 responden (11%), dalam kategori sedang ada 26 responden (72%), dan dalam kategori rendah sebanyak 6 responden (17%). Dengan demikian, secara umum percaya diri siswa di kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo adalah sedang.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

1. Uji Normalitas Data

Peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 26* untuk menguji normalitas data. Dari perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas variabel sikap adil guru 0,075 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka nilai probabilitas $0,075 > 0,05$ lebih besar dari taraf signifikansi. Maka dapat disimpulkan jika data sikap adil guru di kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo berdistribusi normal. Adapun hasil uji menggunakan *SPSS 26* dapat dilihat dalam tabel 4.1:

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas Variabel Sikap Adil Guru di Kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sikap Adil	.139	36	.075	.957	36	.169
a. Lilliefors Significance Correction						

Perhitungan uji normalitas data variabel percaya diri siswa diperoleh nilai probabilitas 0,2 dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 maka nilai probabilitas $0,2 > 0,05$ lebih besar dari taraf signifikansi. Maka dapat disimpulkan jika data percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo berdistribusi normal. Kedua variabel tersebut dapat dianalisis dengan uji korelasi. Adapun hasil uji menggunakan *SPSS 26* dapat dilihat dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2
 Hasil Uji Normalitas Variabel Percaya Diri Siswa di Kelas V SD Muhammadiyah Terpadu
 Ponorogo

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Percaya Diri	.081	37	.200*	.980	37	.737
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

2. Hubungan Antara Sikap Adil Guru dan Percaya Diri Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan memanfaatkan program SPSS 26. Hasil dari analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
 Hasil Analisis Korelasi

Correlations			
		Sikap Adil	Percaya Diri
Sikap Adil	Pearson Correlation	1	.470**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	36	36
Percaya Diri	Pearson Correlation	.470**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	36	36
<i>Sumber: Data Hasil dengan Analisis SPSS 26</i>			

Dari hasil analisis menggunakan SPSS di atas, diketahui bahwa ada hubungan antara sikap adil guru dan percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dengan nilai korelasi 0,470 lebih besar dari r tabel 0,444 dan terletak antara 0,400-0,700 sehingga memiliki tingkat korelasi sedang.

3. Interpretasi dan Pembahasan

Sikap guru di kelas menjadi pusat perhatian siswa, siswa bisa menerima dan merasakan sikap yang diberikan oleh guru. Sikap adil menjadi salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru untuk perkembangan sikap maupun kognitif anak yang lebih baik.

Percaya diri menjadi salah satu sikap yang sebaiknya dimiliki siswa, banyak faktor yang menumbuhkan dan menguatkan rasa percaya diri siswa. Guru salah satu faktor meningkatnya rasa percaya diri siswa. Namun guru juga bisa menjadi salah satu faktor turunnya rasa percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arnin Trisna, yang meneliti hubungan sikap guru dengan tingkat percaya diri siswa menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara sikap guru dengan tingkat percaya diri siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menguji dua variabel yaitu sikap adil guru (X) dan percaya diri siswa (Y) serta hubungan antara sikap adil guru dan percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo.

Berdasarkan tes angket yang telah dilakukan peneliti pada 36 responden menyatakan bahwa sikap adil guru di kelas V SD

Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dalam kategori tinggi ada 5 responden dengan presentase sebesar 14%, kemudian dalam kategori sedang sebanyak 27 responden dengan presentase sebesar 75%, dan dalam kategori rendah sebanyak 4 responden dengan presentase 11%.

Mayoritas siswa mendapat perlakuan sikap adil dari guru dalam tingkat sedang, ini artinya guru memberikan sikap adil namun tidak sebanyak dengan guru yang memiliki tingkat sikap adil tinggi. Sikap yang diberikan guru tidak sepenuhnya adil dalam memperlakukan siswa tanpa melihat perbedaan latar belakang siswa, sikap adil dalam mengatur penugasan sesuai kebutuhan dan kemampuan, bersikap adil dengan sewajarnya dan sepatutnya, bersikap adil tanpa ada sikap memihak, bersikap adil dengan memberi apresiasi, imbalan sama rata atas kebaikan dan pencapaian siswa, sikap adil dengan teguran kepada yang melakukan pelanggaran.

Berdasarkan tes angket yang telah dilakukan oleh peneliti pada 36 responden menunjukkan bahwa sebanyak 4 responden dengan presentase sebesar 11% memiliki tingkat percaya diri siswa yang tinggi, kemudian sebanyak 26 siswa dengan presentase sebesar 72% memiliki tingkat percaya diri siswa sedang, dan 6 siswa dengan presentase 17% sebesar memiliki tingkat percaya diri yang rendah.

Mayoritas siswa memiliki tingkat percaya diri yang sedang. Siswa tersebut memiliki sikap percaya diri namun sebenarnya masih bisa ditingkatkan. Ciri-ciri sikap siswa-siswa tersebut sesuai dengan ciri-ciri

yang disampaikan oleh Indari Mastuti dan Thursan Hakim, seperti tampak pada anak sikap percaya akan kompetensi diri, mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri dan sekitarnya, bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu, mampu menyesuaikan diri di berbagai situasi, dan bereaksi positif ketika menghadapi masalah. Ciri-ciri tersebut dimiliki oleh 4 siswa dengan kategori tinggi, 26 siswa dengan kategori sedang yang ciri-ciri percaya diri yang telah dimiliki anak pada tingkat tersebut masih bisa ditingkatkan dan dikuatkan, dan ada 6 siswa yang memiliki tingkat percaya diri rendah dan harus dimunculkan sikap tersebut dalam dirinya.

Selanjutnya pada pembahasan mengenai hubungan antara sikap adil guru dan percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo yang telah diambil data melalui penyebaran angket kepada 36 siswa. Dari perolehan data tersebut, peneliti melakukan uji normalitas dan uji korelasi dengan teknik korelasi *product moment*. Perhitungannya menggunakan aplikasi SPSS 26 yang menghasilkan nilai korelasi 0,470. Sesuai dengan teori Thursan Hakim, bahwa seorang guru itu menjadi salah satu faktor terbentuknya percaya diri siswa di pendidikan formal. Nilai korelasi berada di tingkat sedang, artinya masih ada faktor lain yang mempengaruhi tingkat percaya diri siswa. Seperti yang dituliskan oleh Thursan Hakim, faktor tersebut bisa datang dari keluarga, lingkungan, dan pendidikan formal.

Maka dalam penelitian ini H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara sikap adil guru dan percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo dengan tingkat korelasi sedang.

BAB V

PENUTUP

D. Simpulan

1. Sikap adil guru kepada siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo menunjukkan bahwa 27 responden (75%) menjawab dengan tingkat sikap adil guru sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat sikap adil guru terhadap siswa kelas V di SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo tergolong sedang.
2. Percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo menunjukkan bahwa 26 responden (72%) menjawab dengan tingkat percaya diri siswa sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo tergolong sedang.
3. Terdapat hubungan antara sikap adil guru dan percaya diri siswa kelas V SD Muhammadiyah Terpadu Ponorogo. Hal ini dibuktikan melalui hasil hitung *SPSS 26* yaitu sebesar 0,470 lebih besar dari *r* tabel 0,444 dengan tingkat korelasi sedang. Dengan demikian H_a diterima.

E. Saran

Dari hasil analisis data dan pembahasan mengenai *Hubungan Antara Sikap Adil Guru dan Percaya Diri Siswa Kelas V di SD Muhammadiyah*

Terpadu Ponorogo Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan sebagai penyelenggara proses belajar mengajar memiliki kuasa untuk membuat peraturan yang bisa memberikan dampak baik untuk seluruh warga sekolah, oleh sebab itu sebaiknya lembaga pendidikan memberikan perhatian yang tinggi dalam menegakkan sikap adil guru di kelas maupun di luar kelas.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian mengenai faktor percaya diri siswa, lebih luas lagi faktor percaya diri siswa dari keluarga, dan lingkungan.

3. Bagi Siswa

Siswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan memegang kepemimpinan bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan maupun masyarakat luas, oleh sebab itu sebaiknya siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dengan rasa percaya diri yang tinggi. Percaya diri dengan segala karunia Tuhan di dalam diri yang dipersiapkan untuk menjalankan peran di bumi.

4. Bagi Guru

Guru adalah salah satu jembatan bagi siswa dalam mencapai kebaikan hidup. Guru yang memiliki banyak kesempatan berinteraksi

dengan siswa. Maka diharapkan guru mampu bersikap adil dalam proses belajar mengajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006.
- Azwar, Saifudin. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Batubara, Abd Muhyi. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Ciputat Press, 2004.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Fathurrohman, Pupuh dan Suryana dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama, 2017.
- Fatimah, Enung. *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Hakim, Thursan. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara, 2005.
- Jannah, Izzatul. *Percaya Diri Aja, Lagi*. Solo: Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Kusnandar. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Lauster, Peter. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Maksudin. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Mardatillah. *Pengembangan Diri*. Balikpapan: STIE Madani, 2010.
- Mastuti, Indari. *50 Kiat Percaya Diri*. Jakarta: Hi-Fest Publishing, 2008.

- Maulidiah, Zulfa. "Pengaruh Dukungan Guru Terhadap Percaya Diri Mengungkapkan Pendapat Siswa Kelas III Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang". *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2018.
- Muhamad, Nurdin. "Pengaruh Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Representasi Matematis dan Percaya Diri Siswa". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Volume 09 No. 01, 2016.
- Mustaqim. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2001.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik & Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Rahayu, Aprianti Y. *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Indeks, 2013.
- Sidiq, Umar. *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah Tulungagung, 2018.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sujarweti, V. Wiratna. *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2008.
- Sutirna dan Asep Samsudin. *Landasan Pendidikan Teori dan Praktek*. Bandung: Refika Aditama, 2015.
- Trihendradi, C. *Langkah Praktis Menguasai Statistik untuk Ilmu Sosial Kesehatan- Konsep & Penerapannya Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Trisna, Arnin. "Hubungan Sikap Guru Dalam Mengajar Dengan Tingkat Percaya Diri Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Penyasawan Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013.

Widyanigrum, Retno. *Statistika*. Yogyakarta: Felicha, 2015.

Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Felicha, 2016.

